

ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS DI SD

Ranti Nur Fadilah¹, Enik Setiyawati²

¹PGSD FPIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

¹rantinurfadilah1@gmail.com, ²Enik1@umsida.ac.id,

ABSTRACT

This study aims to describe learning independence in social studies subjects in elementary schools. This type of research is qualitative research using descriptive methods. The subjects in this study were fourth grade students at SDN Kejapanan 3 with 20 students as subjects. The technique used to collect data in this study uses the angle of learning independence which consists of 12 stands with 6 indicators, namely not depending on others, self-confidence, discipline, own initiative, responsibility, and self-control. The data analysis technique used the formula for the percentage of student answers and then described using the search for disclosing the percentage of student answers. The research results obtained an average of 52.75% obtained from 20 students. With indicators Not dependent on others 49.5%, 46.5% Confidence, Discipline 60.5%, Have own initiative 57.5%, Responsibility 45.5%, and Self-control 57%. Based on this percentage, almost all students can learn independently, but the independence of learning to remember must always be improved so that students can develop their own independence in learning.

Keywords: Independence, Study, And IPAS

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemandirian belajar pada mata pelajaran IPAS di SD. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN Kejapanan 3 dengan subjek sebanyak 20 siswa. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini dengan menggunakan angket kemandirian belajar yang terdiri dari 12 pernyataan dengan 6 indikator, yaitu Tidak tergantung pada orang lain, Percaya diri, Disiplin, Memiliki inisiatif sendiri, Tanggung jawab, dan Kontrol diri. Teknik analisis data dengan menggunakan rumus presentase jawaban siswa kemudian dideskripsikan menggunakan kriteria penafsiran presentase jawaban siswa. Hasil penelitian diperoleh rata-rata 52,75% diperoleh dari 20 siswa. Dengan indikator Tidak tergantung pada orang lain 49,5%, Percaya diri 46,5%, Disiplin 60,5%, Memiliki inisiatif sendiri 57,5%, Tanggung jawab 45,5%, dan Kontrol diri 57%. Berdasarkan presentase tersebut bahwa Hampir Seluruh siswa dapat belajar secara mandiri, tetapi kemandirian belajar mengingat harus selalu ditingkatkan agar siswa dapat menumbuhkan kemandiriannya sendiri dalam pembelajaran

Kata Kunci: Kemandirian, Belajar, dan IPAS.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal penting bagi suatu negara, pendidikan dapat menentukan maju mundurnya sebuah negara (Zahwa & Erwin, 2022). Pendidikan juga memiliki peran yang penting untuk meningkatkan pengetahuan pada siswa, dengan pendidikan siswa dapat menumbuhkan kemampuan yang ada pada dirinya melalui belajar. Untuk mencapai tujuan pendidikan, siswa berhubungan langsung dengan lingkungan alam dimana di atur langsung oleh guru saat kegiatan belajar mengajar (Febrita & Ulfah, 2019). Menurut Sholekhah (2020) IPA merupakan sekumpulan ilmu yang memiliki ciri untuk mempelajari tentang fenomena alam yang konkret, yang berupa kenyataan dan berkaitan dengan sebab dan akibat dalam pembelajaran (Suari Ni putu, 2018). Tujuan pembelajaran ini yaitu pengajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan yaitu pendekatan belajar yang berpusat pada siswa berdasarkan tingkat kemampuan siswa (Ayu et al., 2022). Ilmu Pengetahuan Alam ditempatkan pada posisi yang sama dengan tingkatan iman, hal ini dituangkan dalam ayat Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11 :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ
....

Artinya : “.....niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat,” Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa sebegitu pentingnya ilmu pengetahuan pada manusia untuk dipelajari (Suryati et al., 2019).

Pandemi Covid-19 di Indonesia berdampak pada berbagai aspek, salah satunya dalam pendidikan. Pada Pandemi menyebabkan ketertinggalan dalam pembelajaran (*Learning loss*) (Umi, 2022), melihat kondisi tersebut, Kemdikbudristek melakukan upaya untuk memulihkan pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satunya dengan memperbarui kurikulum dan diperoleh rancangan “Kurikulum Merdeka”. Menurut Khorurrijal et al., (2022). Pembelajaran merdeka belajar mengutamakan minat dan bakat siswa yang dapat menumbuhkan sikap kreatif dan menyenangkan siswa. Kurikulum Merdeka belajar mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, ketrampilan dan sikap, serta penguasaan teknologi. Melalui

integrasi kurikulum merdeka tersebut, siswa memiliki kebebasan untuk memaksimalkan kemampuan dalam memahami secara lebih dalam tentang pengetahuan yang ditempuh. Dalam kurikulum merdeka terdapat perubahan pada bidang IPA dan IPS, keduanya dikombinasikan dan dikenal dengan istilah IPAS (Khoirurrijal, 2022), selain itu kurikulum merdeka merubah orientasi pada pembelajaran olahraga dan kesenian, kedua pembelajaran tersebut berorientasi pada praktik olahraga dengan berisikan kegiatan kebugaran dan kesenian berisi kegiatan berkarya untuk mengasah rasa seni, kemudian bahasa Inggris termasuk sebagai mata pelajaran pilihan (Khoirurrijal, 2022). Kurikulum Merdeka diciptakan agar pembelajaran menjadi aktif dan kreatif (Desy Aprima, 2022). Menurut menteri pendidikan Nadiem Makarim konsep merdeka belajar ditarik menjadi 4 poin yaitu, pertama, konsep dalam merdeka belajar adalah jawaban dari masalah yang dihadapi oleh guru dalam pendidikan, kedua, beban guru lebih dikurangi dalam profesinya sebagai guru, ketiga, membuka mata untuk mengetahui lebih banyak kendala tentang apa yang dihadapi oleh guru

dalam tugas pembelajaran di sekolah, keempat, guru mendapat peran penting di kelas untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Kurikulum Merdeka mulai ditetapkan oleh Nadiem Makarim dan diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023 (Zahir et al., 2022). Kurikulum merdeka diterapkan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir, karena kunci utama dari penunjang kurikulum merdeka ini yaitu guru, guru dan murid merupakan subjek utama dalam pembelajaran.

Kemandirian merupakan ciri perkembangan psikologi pada anak, jika tidak diperhatikan dan direspon dengan baik dan tepat maka akan berdampak kurang baik bagi perkembangan pada psikologis anak (Hamdayani and Ariyani, 2020). Kemandirian dan pengalaman siswa mempengaruhi kesiapan siswa dalam belajar. Selain siswa mendapatkan ilmu pengetahuan dan teknologi siswa juga harus memiliki pendidikan karakter yang baik (Sundari et al., 2022). Dengan memiliki kemandirian belajar siswa dapat bekerja baik individu maupun kelompok dan berani dalam mengemukakan pendapatnya (Gusnita et al., 2021). Karakter kemandirian merupakan hal

yang penting dalam pembelajaran IPA. Menurut Hendriana and Sumarno (2017) indikator dalam kemandirian belajar, yaitu : 1) Tidak tergantung pada orang lain, yaitu dimana seseorang mampu melakukan dan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan dari orang lain dengan hal siswa dapat mengerjakan soal pada mata pelajaran IPAS secara mandiri tanpa memerlukan bantuan dari orang lain, 2) Percaya Diri, yaitu kemampuan untuk meyakinkan diri kita sendiri untuk mengembangkan nilai-nilai positif , dimana siswa dapat berkeyakinan positif tentang hasil pengerjaannya, 3) Disiplin, yaitu tindakan yang bertujuan untuk melatih seseorang untuk patuh terhadap suatu peraturan maupun nilai-nilai yang merupakan tanggung jawabnya, seperti dengan siswa dapat memenuhi tugas pada mata pelajaran IPAS dengan teliti dan benar , 4) Memiliki inisiatif sendiri, yaitu suatu bentuk kesadaran seseorang untuk melakukan suatu hal yang merupakan kewajibannya, dimana siswa dapat melakukan kegiatan positif di dalam pembelajaran IPAS tanpa harus diperintah guru terlebih dahulu, 5) Tanggung Jawab, menurut KBBI tanggung jawab merupakan arti dari menanggung, maka tanggung

jawab merupakan segala konsekuensi yang dilakukan atau dikerjakan dengan menanggung akibatnya, dimana siswa dapat menerima sanksi yang diberikan guru jika ia melanggar peraturan pada saat pembelajaran IPAS, dan 6) Kontrol diri, yaitu sesuatu penguasaan yang ada pada diri kita sendiri dan harus kita kendalikan sendiri, dalam hal ini siswa dapat mengendalikan dirinya sendiri saat pembelajaran berlangsung (Ansori & Herdiman, 2019). Tingkat kemandirian pada siswa menjadi pedoman bagi guru dan orang tua dalam mengevaluasi hasil belajar dari siswa.

Menurut penelitian dari Ira Fitria Rahayu (2021) tentang kemandirian belajar siswa menunjukkan bahwa hasil penelitiannya tersebut bahwa rata-rata keseluruhan kemandirian belajar siswa sebesar 56,85% yang diperoleh dari 25 siswa yang mengisi angket untuk menunjukkan kemandirian belajar dan berdasarkan hasil presentase tersebut menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa sudah cukup baik, akan tetapi untuk selalu ditingkatkan kemandirian belajar pada siswa (Rahayu & Aini, 2021), kemudian penelitian yang dilakukan oleh Hafsah Saliman (2019) tentang

kemandirian belajar melakukan penelitian di Yayasan Pendidikan Islam (YPI) SDI Al-Azhar 17 Bintaro pada kelas 2 SD dalam pembelajaran Tematik berdasarkan penelitiannya dari 34 siswa masih ada siswa yang membutuhkan bimbingan khusus agar mereka dapat meningkatkan kemandirian belajar. Dari hasil penelitian tersebut masih ada siswa yang kemandirian belajarnya masih kurang (Salima, 2019), dan penelitian yang dilakukan oleh Rahma Fitriani (2019) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kampar pada kelas XI IPS I dan XI IPS II, kelas XI IPS I dengan jumlah siswa sebanyak 23 berdasarkan penelitian tentang kemandirian belajar diperoleh bahwa sebanyak 14 siswa masih kurang dalam kemandirian belajar dan 9 siswa sudah baik dalam kemandirian belajar, sedangkan di kelas XI IPS II dengan jumlah siswa sebanyak 21 diperoleh hasil bahwa siswa yang kurang dalam kemandirian belajar sebanyak 11 siswa dan 10 siswa yang sudah baik dalam kemandirian belajar. Dari hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa perbandingan siswa yang kurang dalam kemandirian belajar lebih banyak dari pada siswa yang sudah baik dalam

kemandirian belajar (Rahmawati & Setyaningsih, 2021).

UPT Satuan Pendidikan SDN Kejapanan 3 beralamat di Jl. Waru Rejo, Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan. Sekolah dasar ini merupakan sekolah dasar ke 3 di kecamatan Gempol. Dari hasil observasi yang diperoleh dari guru kelas IV SDN Kejapanan 3 untuk kelas IV dan kelas I menggunakan kurikulum merdeka sedangkan yang lainnya masih menggunakan K13. Kelas IV sangat diperlukan untuk mengembangkan sikap kemandirian belajar bagi siswa mengingat kelas IV memakai kurikulum merdeka, menurut bapak Heri Wahyudi, S.Pd sikap kemandirian pada siswa itu dimulai dari kemandirian pada diri sendiri. Jika dirinya sudah mandiri maka kemandirian itu akan juga muncul di kegiatan pembelajaran. Maka dari itu pak Heri juga membiasakan untuk mengembangkan sikap kemandirian itu terutama pada kemandirian belajar pada siswa.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di SDN Kejapanan 3, karena berdasarkan yang telah dipaparkan di atas, maka perlu dikaji dan diteliti

lebih lanjut dan mendalam bagaimana kemandirian belajar pada siswa dapat terlaksana dan berkembang dengan baik. Kemandirian belajar siswa menjadi tolak ukur keberhasilan dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitasnya, maka peneliti akan melakukan penelitian pada kelas IV di SDN Kejapanan 3, maka penelitian ini tentang “Analisis Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di SD”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2017) metode deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan tentang keadaan suatu objek yang diteliti oleh peneliti dengan situasi atau kondisi pada saat penelitian itu dilakukan. (Sugiyono, 2018). Metodologi adalah suatu proses, prinsip dan prosedur yang digunakan untuk mendekati masalah dalam pencarian jawaban. Dengan kata lain metodologi ini merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengkaji topik penelitian (Fadli, 2021). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran

IPAS di SD. Metodologi penelitian mempunyai fungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses penelitian yang akan dilakukan sebagai acuan dasar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Kejapanan 3 dengan subyek sebanyak 20 siswa. Fokus penelitian dengan mata pelajaran IPAS dalam materi Bagian-bagian tumbuhan di kelas IV SDN Kejapanan 3. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket kemandirian belajar IPAS yang terdiri dari 12 pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadan-Kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP). Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan angket dalam mata pelajaran IPAS di SDN Kejapanan 3.

Angket kemandirian belajar ini mempunyai 6 indikator yaitu, 1) Tidak tergantung pada orang lain, 2) Percaya diri, 3) Disiplin, 4) Memiliki inisiatif sendiri, 5) Tanggung Jawab, dan 6) Kontrol Diri. Keenam indikator kemandiri dapat dilihat pada tabel 1 :

Tabel 1.Indikator Kemandirian Siswa

No	Indikator	Penjelasan
----	-----------	------------

1	Tidak Tergantung Pada Orang Lain	Siswa dapat mengerjakan soal pada mata pelajaran IPAS secara mandiri tanpa memerlukan bantuan dari orang lain.
2	Percaya Diri	Siswa dapat berkeyakinan positif tentang hasil pengerjaannya.
3	Disiplin	Siswa dapat memenuhi tugas pada mata pelajaran IPAS dengan teliti dan benar.
4	Memiliki Inisiatif Sendiri	Siswa dapat melakukan kegiatan positif di dalam pembelajaran IPAS tanpa harus diperintah guru terlebih dahulu.
5	Tanggung Jawab	Siswa dapat menerima sanksi yang diberikan guru jika ia melanggar peraturan pada saat pembelajaran IPAS.
6	Kontrol Diri	Siswa dapat mengendalikan dirinya sendiri saat pembelajaran berlangsung.

Analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis data model Miles and Huberman melalui tiga tahapan yaitu

reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, Model Miles and Huberman (1984), menyatakan bahwa aktivitas untuk menganalisis pada sebuah data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai atau tuntas, sehingga data yang diperoleh sudah jenuh. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), dan Penarikan Kesimpulan (*Data Collection*) (Luthfiah, 2020) Tahap reduksi data dilakukan dengan memberikan penskoran dari hasil angket berdasarkan pedoman penskoran angket kemandirian belajar. Hasil perolehan skor angket kemudian di transformasikan sebagai wawacara untuk menggali informasi mengenai hasil jawaban yang diberikan. Teknik pengambilan data menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, 2016 *Purposive sampling* yaitu penentuan teknik sampel dengan dipertimbangkan secara tertentu(Sugiyono, 2022). Penentuan presentase angket dapat digunakan dengan rumus :

$$Skor (S) : \frac{Jumlah\ Skor\ yang\ diperoleh}{Jumlah\ Skor\ Maksimum} \times 100\%$$

Selanjutnya, untuk mendapatkan hasil dari presentase jawaban siswa

pada tiap butir pertanyaan maupun keseluruhan dapat menggunakan rumus pada Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Rumus Presentase rata-rata jawaban

Skor	Kriteria
$0 \leq s \leq 25$	Tak seorangpun
$25 \leq s \leq 50$	Sebagian kecil
$50 \leq s \leq 75$	Hampir Seluruhnya
$75 \leq s \leq 100$	Seluruhnya

Sumber : Dimodifikasi dari Gusnita (2021:291)

Dalam Penelitian ini keabsahan data dilakukan melalui teknik kredibilitas. Dimana uji kredibilitas inii terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak diragukan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Dari penelitian yang sudah dilakukan dengan pengumpulan data berupa angket kemandirian belajar dengan 6 indikator skala sikap kemandirian pada mata pelajaran IPAS SD mempunyai 4 pilihan jawaban yaitu

Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP). Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh presentase Kemandirian Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS di SD yang dimuat dalam tabel berikut ini :

Tabel 3. Presentase Skala Sikap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS

Indikator	Total Skor	Presentase	Keterangan
Tidak Tergantung Pada Orang Lain	99	49,5%	Sebagian Kecil
Percaya Diri	93	46,5%	Sebagian Kecil
Disiplin	121	60,5%	Hampir Seluruhnya
Memiliki Inisiatif Sendiri	115	57,5%	Hampir Seluruhnya
Tanggung Jawab	91	45,5%	Sebagian Kecil
Kontrol Diri	114	57%	Hampir Seluruhnya
Total	633	52,75%	Hampir Seluruhnya

Berdasarkan Tabel 3 tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah rata-rata presentase jawaban oleh siswa pada angket skala kemandirian belajar pada mata pelajaran IPAS menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV SDN Kejapanan 3 memiliki kemandirian belajar IPAS dengan presentase sebesar 52,75% yang berarti Hampir Seluruhnya

siswa sudah memiliki kemandirian belajar pada mata pelajaran IPAS.

1. Tidak Tergantung Pada Orang Lain

Tidak tergantung pada orang lain pada angket berada dalam kategori sebagian kecil dengan diperoleh presentase 49,5% masih sebagian kecil siswa belum belajar sendiri untuk mengatasi kesulitan pada pembelajaran IPAS. Pada hal ini menunjukkan bahwa masih sebagian kecil siswa tidak bergantung kepada orang lain, baik pada saat proses pembelajaran maupun pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru(Safitri & Lestari, 2022).

2. Percaya Diri

Percaya Diri pada hasil angket memperoleh presentase 46,5% dengan keterangan Sebagian Kecil. Dalam hal ini menunjukkan bahwasannya masih sebagian kecil siswa yang sudah memiliki kepercayaan diri maka dari itu masih ada siswa yang masih belum percaya diri pada kemampuannya sendiri. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang lebih, maka ia akan selalu yakin pada kemampuannya sendiri sehingga dapat dilihat pada tingginya kemandirian belajar(Tresnaningsih et al., 2019).

3. Disiplin

Disiplin pada pembelajaran IPAS di kelas IV berada pada kategori hampir seluruhnya dengan diperoleh presentase 60,5% dengan keterangan Hampir Seluruhnya. Dalam hal Disiplin ini menunjukkan bahwa hampir seluruhnya siswa bersikap disiplin dengan konsentrasi saat pembelajaran sedang berlangsung dan siswa taat pada tugas yang diberikan oleh guru. Menurut Asriyanti (2023) sikap disiplin adalah perilaku taat pada aturan yang telah ditetapkan.

4. Memiliki Inisiatif Sendiri

Inisiatif Belajar siswa kelas IV berada dalam kategori hampir seluruhnya, diperoleh presentase 60,5% dengan keterangan Hampir Seluruhnya. Dalam hal ini dapat dilihat pada saat siswa belajar dari sumber belajar selain dari guru seperti sumber buku siswa(Asriyanti & Fitria, 2023).

5. Tanggung Jawab

Tanggung jawab siswa pada saat pembelajaran IPAS berada pada kategori sebagian kecil dengan diperoleh presentase 45,5%. Dalam hal ini menunjukkan bahwa masih sebagian kecil siswa yang bertanggung jawab di sekolah. Menurut Zaiunus (2022) ciri-ciri tanggung jawab yaitu mampu

menanggung resiko dari hal yang dilakukan, mandiri, dan berkomitmen(Syifa et al., 2022).

6. Kontrol Diri

Kontrol diri siswa kelas IV pada saat pembelajaran IPAS berada pada kategori hampir seluruhnya dengan diperoleh presentase 57%. Hal ini dibuktikan pada peneliti saat melakukan observasi terhadap siswa bahwa siswa memiliki semangat dan aktif ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Kemandirian belajar merupakan perilaku siswa untuk mewujudkan keinginan atau kehendaknya secara nyata dengan ketidak tergantungannya pada orang lain, pada hal ini siswa tersebut dapat melakukan belajar sendiri atau secara mandiri, serta dapat menentukan cara yang efektif pada saat belajar, dan mampu melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan dapat melakukan aktivitas belajar secara mandiri. Tugas guru yaitu mampu meningkatkan semua aspek kemandirian belajar agar siswa dapat mandiri dalam proses pembelajaran di kelas atau di sekolah dasar(Fitriana et al., 2021).

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan teknik analisis data menggunakan Reduksi data dimana dalam mereduksi data pada penelitian ini yaitu difokuskan pada siswa kelas IV yg tengah melakukan proses belajar mengajar dengan guru, mulai dari pertama pembelajaran sampai akhir pembelajaran pada mata pelajaran IPAS. Peneliti mengumpulkan data dengan membuat kesimpulan melalui Observasi pada siswa. Penyajian Data (Data Display) pada penyajian data ini peneliti menyajikan data tentang kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran IPAS berupa angket kemandirian belajar. Setelah siswa melakukan pembelajaran siswa diarahkan untuk mengisi angket kemandirian. Peneliti mengumpulkan dan menganalisis data yang sudah di dapat berupa angket. Penarikan Kesimpulan (Data Collection) dalam penarikan kesimpulan peneliti menggunakan wawancara pada siswa untuk memperkuat data. Peneliti juga melihat hasil dari Reduksi data dan Penyajian data yang telah di dapat, kemudian peneliti menarik kesimpulan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran IPAS kelas IV di SDN Kejapanan 3.

Berdasarkan hasil dari penelitian, maka siswa kelas IV pada pembelajaran IPAS sudah mampu dalam kemandirian belajarnya. Tetapi ada indikator yang rendah salah satunya yaitu indikator tanggung jawab, tanggung jawab juga hal yang penting dalam mempengaruhi kemandirian belajar pada siswa. Menurut pendapat Ulya Zainus tanggung jawab adalah sesuatu yang wajib ditanggung oleh seseorang pada saat melakukan perbuatan yang telah dilakukan (Syifa et al., 2022). Analisis observasi, Angket, dan Wawancara yang dilakukan oleh peneliti mencakup dengan 6 indikator yaitu Tidak tergantung pada orang lain, Percaya diri, Disiplin, Memiliki inisiatif sendiri, Tanggung jawab, dan Kontrol diri.

Dari penelitian ini peneliti melewati tahap analisis sebagai berikut : pertama, peneliti melakukan tahap observasi untuk mengumpulkan data, kedua peneliti melakukan penyebaran angket kepada 20 siswa kemudian siswa mengisi angket tersebut dengan kesesuaian pada diri mereka masing-masing, ketiga, untuk memperkuat data dari observasi dan angket peneliti menarik kesimpulan dengan

wawancara kepada siswa yang menurut peneliti penting dan sesuai dengan angket, kemudian peneliti akan membuat kesimpulan tentang kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SDN Kejapanan 3.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui hasil angket kemandirian belajar pada mata pelajaran IPAS di SD dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa kelas IV di SDN Kejapanan 3 Kabupaten Pasuruan Hampir Seluruh siswa kemandiriannya sudah baik dengan presentase 52,75%. Kemandirian belajar yang diukur meliputi Tidak tergantung pada orang lain, Percaya diri, Disiplin, Memiliki inisiatif sendiri, Tanggung jawab, dan Kontrol diri. Jika dilihat dari setiap indikator ada beberapa indikator yang memiliki pencapaian berada di sebagian kecil yaitu indikator Tidak tergantung pada orang lain, Percaya diri, dan Tanggung jawab. Dalam hal itu berarti bahwa kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran IPAS perlu ditingkatkan kembali, agar setiap indikator kemandirian belajar

dapat tercapai dengan baik. Dengan begitu, perlunya pendidik membuat kondisi suasana belajar yang lebih baik sehingga siswa dapat meningkatkan kemandirian belajar dan tujuan pembelajaran IPAS dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, Y., & Herdiman, I. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 3(1). <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v3i1.646>
- Asriyanti, F. D., & Fitria, V. A. (2023). ANALISIS SIKAP DISIPLIN SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI KARWITAN DI SD NEGERI BORO. *Wahana Sekolah Dasar*, 31(1), 8–14.
- Ayu, I. G., Agustiana, T., & Tika, I. N. (2022). *KURIKULUM MERDEKA BAGI GURU SD SE KECAMATAN JEMBRANA PASCA COVID -19*. 461–466.
- Desy Aprima, S. S. (2022). *Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD* (pp. 95–101). 2022-09-17.
- <https://doi.org/https://doi.org/10.35335/cendikia.v13i1.2960>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Febrita, Y., & Ulfah, M. (2019). Peranan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Prosiding DPNPM Unindra 2019, 0812(2019)*, 181–188.
- Fitriana, I., Martati, B., & Naila, I. (2021). Analisis Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 9946–9950.
- Gusnita, Melisa, & Delyana, H. (2021). Kemandirian Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Square (TPSq). *Jurnal BSIS*, 3(2), 286–296. <https://journal.upp.ac.id/index.php/absis/article/download/645/539>
- Khoirurijal. (2022). *PENGEMBANGANN KURIKULUM MERDEKA*. In 1 *Agustus 2022* (Vol. 4, Issue 1).
- Luthfiah, F. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Bandung: Rosda Karya*.
- Rahayu, I. F., & Aini, I. N. (2021). Analisis Kemandirian Belajar dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa SMP. *Jurnal*

- Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(4), 789–798.
<https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i4.789-798>
- Rahmawati, L. E., & Setyaningsih, V. I. (2021). Kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Indonesia. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(2 SE - Articles).
- Safitri, A., & Lestari, K. E. (2022). Analisis Kelancaran Prosedural Matematis Siswa Berdasarkan Kemandirian Belajar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 444–452.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.1979>
- Salima, H. (2019). Analisis Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SDI Al-AZHAR 17 Bintaro. *Skripsi*, 1–184.
- Suari Ni putu. (2018). View of Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA. In *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* (Vol. 2, p. 3).
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/16138/9597>
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.*
- Sugiyono. (2022). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Bandung: ALFABETA.
- Sundari, S., Fuadi, D., & Hidayati, Y. M. (2022). Kemandirian Belajar Matematika Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1389–1397.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2233>
- Suryati, A., Nurmila, N., & Rahman, C. (2019). Konsep Ilmu Dalam Al-Qur'an: Studi Tafsir Surat Al-Mujadilah Ayat 11 Dan Surat Shaad Ayat 29. *Al Tadabbur Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir*, 04(02), 217–227.
<https://doi.org/10.30868/at.v4i02.476>
- Syifa, U. Z., Ardianti, S. D., & Masfuah, S. (2022). Analisis Nilai Karakter Tanggung Jawab Anak Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 568–577.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2071>
- Tresnaningsih, F., Santi, D. P. D., & Suminarsih, E. (2019). Kemandirian Belajar Siswa Kelas Iii Sdn Karang Jalak I Dalam Pembelajaran Tematik. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 6(2), 51–59.
<https://doi.org/10.25134/pedagogi.v6i2.2407>
- Umi, I. (2022). *ANALISIS KEBUTUHAN AWAL PENGEMBANGAN BAHAN*
-

AJAR PEMBELAJARAN
BERDIFERENSIASI BERBASIS
KEARIFAN LOKAL
KABUPATEN PEKALONGAN
MATA PELAJARAN IPAS
KELAS IV SEKOLAH DASAR.
2022.

<https://doi.org/https://doi.org/10.51903/semnastekmu.v2i1.188>

Zahir, A., Nasser, R., Supriadi, S., & Jusrianto, J. (2022). Implementasi kurikulum merdeka jenjang SD kabupaten luwu timur. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Bagi Masyarakat*, 2(2), 1–8.

Zahwa, N. R., & Erwin, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. In *Jurnal Basicedu* (Vol. 6, Issue 4, pp. 7503–7509).

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3538>